

Efektifitas Bladder Training Mengatasi Inkontinesia Urin Post Operasi TURP

Joko Prasetyo^{1a*}, Bektisetiawan^{1b}, Suhendra Agung Wibowo^{2c}

¹Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

²Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

^ajeprast.jp2@gmail.com*, ^bbextisetia2@gmail.com, ^csuhendra686@gmail.com

* corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 22 Juni 2023 Tanggal revisi: 24 Juni 2023 Diterima: 26 Juni 2023 Diterbitkan: 27 Juni 2023	Menurut National Institutes of Health (NIH), BPH mempengaruhi lebih dari 50% dari pria di atas usia 60 tahun dan sebanyak 90% dari pria di atas usia 70 dan berakhir dengan tindakan operasi. Inkontinensia urin merupakan masalah utama yang dirasakan bagi pasien post operasi prostatectomy pada saat kontrol pertama setelah dilakukan pelepasan selang kateter. Inkontinensia urin yang dialami setelah pelepasan kateter diakibatkan oleh otot detrusor kandung kemih yang tidak secara aktif mengkontraksikan dinding kandung kemih pada proses pengosongan urin akibat dari pemasangan kateter urin jangka lama sejak pasien mengalami masalah berkemih sampai dengan menjalani operasi. Hal ini akan mengakibatkan urin mengalir keluar kandung kemih melalui kateter urin secara terus menerus sehingga detrusor tidak dapat segera merespon untuk mengosongkan kandung kemih ketika kateter dilepas. Kondisi ini disebut instabilitas detrusor pasca kateterisasi. Desain penelitian ini adalah literature review yang dilakukan pada database pencarian Pubmed, Google Scholar, Taylor dan Francis, dan Proquest. Kata kunci yang digunakan adalah bladder training, inkontinensia urin, dan post operasi TURP dengan pembatasan 5 tahun terakhir. Studi tentang terapi cermin pada stroke ditemukan 55 artikel tetapi hanya 6 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi pencarian. Hasil literature review menunjukkan ada pengaruh terhadap pemberian bladder training terhadap inkontinesia urin.
Kata Kunci : Bladder training, inkontinensia urin, post operasi TURP	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Inkontinensia urin merupakan masalah utama yang dirasakan bagi pasien post operasi prostatectomy pada saat kontrol pertama setelah dilakukan pelepasan selang kateter. Inkontinensia urin yang dialami setelah pelepasan kateter diakibatkan oleh otot detrusor kandung kemih yang tidak secara aktif mengkontraksikan dinding kandung kemih pada proses pengosongan urin akibat dari pemasangan kateter urin jangka lama sejak pasien mengalami masalah berkemih sampai dengan menjalani operasi (Bladder et al., n.d.). Hal ini akan mengakibatkan urin mengalir keluar kandung kemih melalui kateter urin secara terus menerus sehingga detrusor tidak dapat segera merespon untuk mengosongkan kandung kemih ketika kateter dilepas. Kondisi ini disebut instabilitas detrusor pasca kateterisasi. Setelah kateter dilepas, terdapat beberapa kemungkinan yang akan dialami oleh pasien berhubungan dengan proses dan reflek berkemihnya. Efek samping dari pemasangan kateter adalah terjadinya inkontinensia urin. Selain itu pasca operasi prostatectomy mengakibatkan komplikasi salah satunya adalah inkontinensia urin, dimana keadaan ini menimbulkan berbagai permasalahan mulai dari masalah medis, social, ekonomi sampai penurunan kualitas hidup pasien. nastesi dan pemasangan

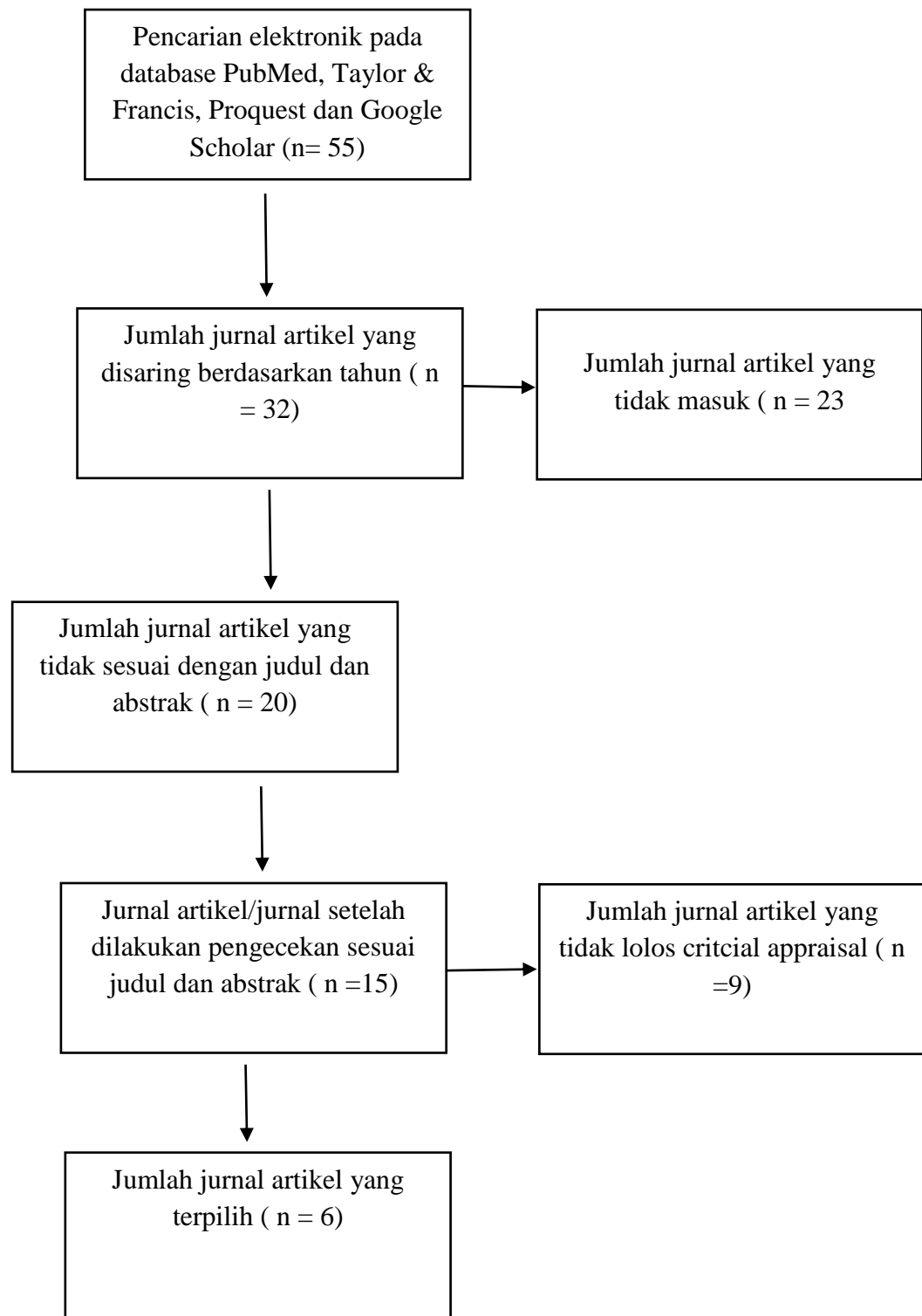
kateteri tersebut menyebabkan pasien tidak dapat merasakan penuhnya kandung kemih. Tindakan pemasangan kateter dilakukan untuk membantu pasien yang tidak mampu mengontrol perkemihan atau pasien yang mengalami obstruksi pada saluran kemih. Namun menimbulkan dapat menimbulkan infeksi, trauma pada uretra dan menurunnya rangsangan berkemih karena otot detrusor tidak dapat berkontraksi dan pasien tidak dapat mengontrol pengeluaran urinya, atau inkontinensia urine. Penelitian (Bladder et al., n.d.) menemukan sebanyak 93,46% pasien post operatif BPH mengalami gejala retensio urin. Selain itu dari penelitian (Los, n.d.) efek dari tindakan operasi ini adalah keluhan BAK kemerahan dan terjadi retensi urin yang sering terjadi karena adanya cloth yang menyumbat di saluran kemih. Retensi urin adalah ketidakmampuan dalam mengeluarkan urine sesuai dengan keinginan, sehingga urine yang terkumpul di buli-buli melampaui batas maksimal. Penyempitan pada lumen uretra adalah salah satu penyebabnya karena fibrosis pada dindingnya, disebut dengan striktur uretra. Penanganan kuratif penyakit ini adalah dengan operasi, namun tidak jarang beberapa teknik operasi dapat menimbulkan rekurensi penyakit yang tinggi bagi pasien (Los, n.d.). Perawatan post operasi untuk mencegah retensi urin adalah dengan tindakan Bladder training pada saat terpasang kateter. Bladder training adalah salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi urin yang mengalami gangguan kedalam keadaan normal atau fungsi optimal neurogenik. Bladder training adalah salah satu upaya untuk mengendalikan fungsi kandung kemih yang mengalami gangguan keadaan normal atau ke fungsi optimal neurogenik (Gide, 1967). Terdapat 3 macam metode Bladder training, yaitu kegel exercise (Latihan otot dasar panggul), delay urination (latihan menahan/menunda untuk berkemih) dan scheduled bathroom trips atau pembiasaan berkemih sesuai dengan jadwal 6-7 kali perhari (Gide, 1967).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah literature review. Sebuah penelitian yang sistematis untuk menemukan artikel jurnal disesuaikan dengan tujuan disusunnya literature review ini. Pencarian literatur menggunakan tahun yang dibatasi antara tahun 2018-2023. Pengumpulan artikel jurnal ini menggunakan database pencarian elektronik yakni Pubmed, Taylor & Francis, Proquest dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah Obese, Moringa leaves extract, Blood glucose level, Cholesterol level. Hasil dari seleksi pencarian literatur diilustrasikan pada Gambar 1.

Kriteria Inklusi penelitian ini yaitu: artikel memiliki tahun terbit 2018 - 2023, Intervensi yang dilakukan merupakan pemberian bladder training terdapat pengaruh untuk mengatasi inkontinesia urin post oprasi turp. dan jenis artikel yang digunakan adalah randomized control trial. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: artikel tidak terdapat pada tahun terbit 2018 - 2023, Intervensi yang dilakukan pemberian bladder training tdan tidak terdapat pengaruh pengaruh pemberian pemberian bladder training teh daun kelor terhadap inkontinesia urin, dan jenis artikel yang digunakan selain randomized control trial.

Analisa data, hal pertama yang dilakukan yakni melakukan seleksi artikel jurnal berdasarkan judul kemudian dilanjutkan dengan seleksi dengan melihat abstrak pada artikel jurnal yang sesuai dengan pembahasan dalam literature review. Setelah seleksi dalam judul beserta abstrak kemudian seleksi jurnal penelitian dilakukan untuk melihat ada tau tidaknya duplikasi dalam pencarian artikel jurnal. Setelah itu, artikel jurnal dipilih artikel jurnal full text dengan judul dan abstrak sesuai dengan kriteria jurnal yang akan dilakukan review. Seleksi juga dilakukan dengan menggunakan kesesuaian pada kriteria inklusi dan eksklusi.



Gambar 1. Diagram Flow Literature Review

HASIL DAN DISKUSI**HASIL****1. Theoritical Mapping**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Desain dan Sampel	Hasil
1	(Lucky dkk,2015)	efektifitas bladder training sejak dini dan sebelum pelepasan kateter urin terhadap terjadinya inkontinensia urine pada pasien paska operasi di smc rs telogorejo	Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan post test only control group design. Sampel 30 Orang	Berdasarkan hasil uji beda dengan Mann Whitney pada table diatas dapat dilihat nilai $p= 0.004$, karena nilai $p \leq 0.05$, maka terdapat perbedaan yang antara bladder training sejak dini dengan bladder training sebelum pelepasan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2	(Dewi dkk,2015)	gambaran sensasi berkemih pasien post operasi transurethral resection of the prostate (turp) yang diberi tindakan bladder training di rsud tugurejo semarang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sampel 11 orang	Peneliti hanya menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan pasien post operasi TURP yang diberi tindakan bladder training. Dari penelitian tentang pasien post operasi TURP yang diberikan tindakan bladder training didapatkan hasil rata-rata 47,91 menit, nilai median 50,00 menit, nilai min 31 menit dan nilai max 58 menit. Dan hasil analisis menurut umur responden didapatkan hasil rata- rata 63.55 tahun, median 65.00 tahun, minimal 51 tahun, maksimal 75 tahun
3	(Ratna dkk,2020)	Latihan Kegrel Exercise Efektif Untuk Mengatasi Inkotinensia Urin Pada Pasien Post Operasi Prostatectomy	Metode pelaksanaan yaitu dengan memberikan ceramah diskusi dan tanya jawab tentang inkontinensia urin dan latihan kegel exercise, serta melakukan praktik tidak langsung dengan cara visualisasi video latihan kegel exercise yang berisikan tentang	Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang latihan kegel exercise yang dapat mengatasi inkontinensia urin pada

			bagaimana gerakan yang harus dilaksanakan selama proses latihan pada pasien post operasi prostatectomy. 30 responden	pasien post operasi prostatectomy. Wilcoxon P = 0,000
4	(Purhadi dkk.)	fokus bladder training untuk menurunkan inkontinensia urine pada pasien post operasi benigna prostate hyperplasia (bph) di ruang lavender di rsud dr. raden soedjati soemodiardjo purwodadi.	deskriptif kualitatif dalam bentuk review studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Benigna Prostate Hyperplasia (BPH)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bladder training dapat menurunkan inkontinensia urine pada pasien post BPH. Bladder training dapat menjadi terapi non farmakologi untuk menurunkan inkontinensia pada pasien post operasi BPH.
5	(Rosiana dkk,2022)	pengaruh bladder training terhadap inkontinensia urin pada pasien post operasi : literature review	Pencarian literature menggunakan 4 database; ProQuest, PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar yang diterbitkan pada tahun 2017- 2022. Bahasa artikel adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kunci yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan Medical Subject Heading (MeSH) yaitu: "Bladder Training" AND "Urine Incontinence" AND "Post Operation Pasien	Bladder training pada 4 penelitian terbukti berpengaruh positif pada kandung kemih pasien post operasi dan pada 3 penelitian terbukti bahwa bladder training tidak berpengaruh signifikan pada kandung kemih pasien post operasi.
6.	(Joko,dkk 2021)	Latihan Kegel untuk Menurunkan Inkontinesia Urine Pasien Post-Trans Urethral Resection of the Prostate (TURP)	Desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimen dengan besar sampel 64 responden yang diambil dengan metode systematic random sampling (32 kelompok intervensi, 32 kelompok kontrol). Instrumen yang digunakan kuesioner ICIQ-UI-SF untuk mengukur inkontinensia urin	Hasil uji statistik Paired t-test menunjukkan latihan kegel mampu menurunkan skor inkontinensia urin pada pasien pasca-TURP dengan p=0,000 dan CI=0,688, dan hasil uji statistik Independent t-test didapatkan perbedaan skor inkontinensia urine pada kelompok intervensi dan kontrol pasca-latihan kegel dengan p=0,000

2. Jenis Terapi

No	Penulis dan Tahun	Jenis Terapi
1	(Lucky dkk,2015)	Bladder Training
2	(Dewi dkk,2015)	Bladder Training
3	(Ratna dkk, 2020)	Latihan Kegel Exercise Efektif
4	(Purhadi dkk,)	Bladder Training
5	(Rosiana dkk,2022)	Bladder Training
6	(Joko,dkk 2021)	Latihan Kegel

3. Hasil Uji Statistik

No	Penulis dan Tahun	Nilai Hasil Uji Statistik	Hasil Uji Statistitik
1	(Lucky dkk,2015)	$p < 0,05$	Ada perbedaan
2	(Dewi dkk,2015)	-	Ada pengaruh
3	(Ratna dkk, 2020)	$P0,000$	Ada pengaruh
4	(Purhadi dkk,)	-	Ada pengaruh
5	(Rosiana dkk,2022)	-	Ada pengaruh
6	(Joko,dkk 2021)	$P0,000$	Ada pengaruh

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bladder training memberikan dampak yang berbeda pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berkemih hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur anatomi sistem perkemihan. Berdasarkan hasil uji beda dengan Mann Whitney pada table diatas dapat dilihat nilai $p = 0.004$, karena nilai $p \leq 0.05$, (Bladder et al., n.d.) maka terdapat perbedaan yang antara bladder training sejak dini dengan bladder training sebelum pelepasan. Dapat dilihat juga pada perbandingan nilai rerata, pada nilai rerata bladder training sejak dini 10.93 dengan bladder training sebelum pelepasan 20.07 terbukti bahwa latihan bladder training sejak dini lebih baik daripada dengan bladder training sebelum pelepasan. (Gide, 1967)

Peneliti hanya menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan pasien post operasi TURP yang diberi tindakan bladder training. Dari penelitian tentang pasien post operasi TURP yang diberikan tindakan bladder training didapatkan hasil rata-rata 47,91 menit, nilai median 50,00 menit, nilai min 31 menit dan nilai max 58 menit. Dan hasil analisis menurut umur responden didapatkan hasil rata-rata 63.55 tahun, median 65.00 tahun, minimal 51 tahun, maksimal 75 tahun. Transurethral Resection of the Prostate (TURP) merupakan suatu tindakan yang berguna untuk menghilangkan kelebihan jaringan yang ada di prostat dan menggunakan anastesi spinal. Anastesi tersebut menyebabkan pasien tidak dapat merasakan penuhnya kandung kemih. (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang latihan kegel exercise yang dapat mengatasi inkontinensia urin pada pasien post operasi prostatectomy. Hasil pengabdian didapatkan bahwa sebelum penyuluhan hampir seluruhnya pasien memiliki tingkat pengetahuan rendah, dimana pasien hanya 5 orang saja (16,6%) yang mengerti mengenai pengertian inkontinensia urin namun jika ditanya tentang penyebab, pengobatan dan terapi yang dapat mengatasi peserta tidak dapat menjawab dengan benar. (Nofia Caecilia Lae., 2022) Selain itu, semua pasien belum pernah mengetahui atau mendengar mengenai latihan kegel exercise yang dapat mencegah atau mengatasi masalah inkontinensia urin akibat dampak dari post operasi prostatectomy. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan peserta berubah dengan hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mulai dari sedang sampai tinggi. Dimana pasien sudah dapat memahami tentang latihan kegel exercise yang dapat mengatasi inkontinensia urin mulai

dari pengertian sampai dengan tahap gerakan yang dilakukan dalam latihan.(Nofia Caecilia Lae., 2022)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bladder training yang dilakukan 3 x 24 jam selama 4 siklus diharapkan dapat meningkatkan tonus otot kandung kemih daripada yang dilakukan sebelum pelepasan. (Sari et al., 2020). Pemasangan kateter urine menetap tidak fisiologis dimana kandung kemih selalu kosong akibatnya kandung kemih kehilangan potensi sensasi berkemih dan penurunan tonus otot kandung kemih. Dan untuk merangsang otot destrusor kandung kemih saat terpasang kateter urin perlu dilakukan bladder training.(Waicang, 2022)

Literature review yang telah dilakukan terhadap 7 artikel memperoleh ulasan terkait pengaruh bladder training terhadap inkontinensia urin pada pasien post operasi. Terdapat 2 garis besar pokok bahasan, yaitu bladder training berpengaruh positif terhadap kandung kemih pasien post operasi dan bladder training tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kandung kemih pasien post operasi(Waicang, 2022). Literature review yang dilakukan pada 7 artikel menghasilkan kesimpulan bahwa bladder training pada 4 penelitian terbukti berpengaruh positif pada kandung kemih pasien post operasi dan pada 3 penelitian terbukti bahwa bladder training tidak berpengaruh signifikan pada kandung kemih pasien post operasi. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh bladder training pada pasien post operasi dengan menggunakan sampel yang lebih banyak untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.(Bladder et al., n.d.) (Susanto et al., 2021) menunjukkan $p=0,000$ ($p<0,05$) pada kelompok intervensi, yang berarti terdapat perbedaan skor IU pada pasien pasca-operasi TURP sebelum dan sesudah latihan kegel, sedangkan hasil uji paired t-test adalah $p=0,161$ ($p>0,05$) pada kelompok kontrol, yang artinya tidak ada beda skor IU pada pasien pasca-operasi TURP sebelum dan sesudah latihan kegel. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa hasil uji Independent t-test $p=0,000$ ($p<0,05$) sesudah intervensi latihan kegel, berarti ada perbedaan skor IU antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Skor IU menurun pada kelompok intervensi setelah latihan kegel. Sebelum diberikan latihan kegel, pasien rata-rata mengalami inkontinensia dengan skor rata-rata 14,22, SD=1,89. Sesudah diberikan latihan kegel, turun menjadi rata-rata 11,88, SD=2,08. Menurunnya skor terjadi pada seluruh indikator, dengan skor terendah pada indikator kemampuan bergegas ke WC karena ada dorongan kuat untuk BAK.

KESIMPULAN

Dapat dilihat juga pada perbandingan nilai rerata, pada nilai rerata bladder training sejak dini 10.93 dengan bladder training sebelum pelepasan 20.07 terbukti bahwa latihan bladder training sejak dini lebih baik daripada dengan bladder training sebelum pelepasan. Terdapat 2 garis besar pokok bahasan, yaitu bladder training berpengaruh positif terhadap kandung kemih pasien post operasi dan bladder training tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kandung kemih pasien post operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan artikel ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia yang telah memberikan bantuan resources dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

Bladder, E., Sejak, T., Dan, D., Pelepasan, S., Terhadap, U., Inkontinensia, T., Pada, U., Paska, P., Di, O., & Rs, S. M. C. (n.d.). *EFEKTIFITAS BLADDER TRAINING SEJAK DINI DAN SEBELUM PELEPASAN KATETER URIN TERHADAP TERJADINYA*

- INKONTINENSIA URINE PADA PASIEN PASKA OPERASI DI SMC RS TELOGOREJO Lucky Angelia Shabrini*), Ismonah**), Syamsul Arif***). 1–9.*
- Gide, A. (1967). Manfaat Kegrel. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *GAMBARAN SENSASI BERKEMIH PASIEN POST OPERASI TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE (TURP) YANG DIBERI TINDAKAN BLADDER TRAINING DI RSUD TUGUREJO SEMARANG*. 1–7.
- Nofia Caecilia Lae., S. K. (2022). fokus bladder training untuk menurunkan inkontinensia urine pada pasien post operasi benigna prostat hyperplasia (BPH) di ruang lavender Di RSUD DR. raden soedjati soemodiardjo purwodadi. *Universitas Esa Unggul*, 196–204.
- Sari, R. Y., Rohmawati, R., & Faizah, I. (2020). Latihan Kegrel Exercise Efektif Untuk Mengatasi Inkotinensa Urin Pada Pasien Post Operasi Prostatectomy. *Jurnal ABM Mengabdikan*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.31966/jam.v7i2.722>
- Susanto, J., Lestari, T. P., Mardhika, A., & Makhfudli, M. (2021). Latihan Kegrel untuk Menurunkan Inkontinesia Urine Pasien Post-Trans Urethral Resection of the Prostate (TURP). *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 233. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.66336>
- Waicang, R. (2022). Pengaruh Bladder Training Terhadap Inkontinensia Urin Pada Pasien Post Operasi : Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 51–59. <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i1.62>